

LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL

Obby Anggi Saksana, I Wayan Dharmayana, Afifatus Sholihah
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
obby.as@gmail.com, dharmayana@unib.ac.id, afifatus@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama terhadap perilaku prososial siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan *one group pretest* dan *posttestdesign*. Subjek penelitian ini sebanyak 30 siswa dari kelas XI IPA2 di SMA Negeri 9 kota Bengkulu dan sampel 24 siswa yang memiliki perilaku prososial kategori rendah, sedang dan tinggi pada saat *pre-test* dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket perilaku prososial dengan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan perilaku prososial siswa meningkat setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t (nilai $t = -13,625$, ($p < 0,05$)) sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa di kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

Kata kunci : layanan penguasaan konten, perilaku prososial, teknik sosiodrama

MASTERING CONTENT SERVICE WITH SOCIODRAMA TECHNIQUES TO PROSOCIAL BEHAVIOR

ABSTRACT

This study aims to determining the effect of mastering content services with sociodrama techniques to prosocial behavior. The method used in this study was a pre-experimental with one group pre-test and post-test design. The samples of this study were 24 students of class XI in SMA Negeri 9 Kota Bengkulu taken with purposive sampling technique. Data collected prosocial behavior a questionnaire with Likert scale. The result obtained from this study showed that students prosocial behavior were increased after mastering content services with sociodrama technique. This is indicate from t test result ($t = -13,625$, ($p < 0,005$)) so it is concluded that the implementation of content mastering service with sociodrama technique influential in students prosocial behavior in class XI SMA Negeri 9 Bengkulu City.

Keywords : mastering content service, prosocial behavior, sociodrama technique

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup tanpa berketergantungan dengan orang lain. Bagaimanapun latar belakang manusia tersebut dan status sosial yang dimikinya ia akan tetap membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan hidupnya. Perilaku menolong merupakan hal yang wajib dimiliki setiap manusia sebagai makhluk sosial, ini dikarenakan dengan adanya perilaku menolong hubungan sosial yang tercipta akan lebih erat.

Pengembangan perilaku menolong dalam diri siswa perlu dilakukan karena dengan mengembangkan perilaku ini, akan memudahkan siswa untuk membina hubungan sosial itu sendiri serta siswa mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial yang sudah terjalin. Apabila di dalam diri siswa tertanam perilaku menolong, siswa tidak akan segan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan meskipun orang tersebut baru saja siswa temui, atau berasal dari kelompok yang berbeda dengan dirinya. Siswa juga akan berperilaku jujur dan bertanggung jawab atas apa yang siswa kerjakan.

Perasaan positif akan timbul apabila siswa menerapkan perilaku menolong dan perasaan positif ini akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan positif lainnya. *Mood* yang positif pada kenyataannya akan mendatangkan pemikiran dan harga diri positif yang mempengaruhi kita untuk berperilaku positif pula, Berkowitz dkk., (dalam Nuril, 2016). Dengan demikian, perilaku yang kurang baik dalam pelaksanaan belajar mengajar akan berangsur-angsur ditinggalkan oleh siswa. Sehingga cara bersaing yang sesuai dengan norma-norma sekolah akan terwujud dalam proses belajar mengajar, baik formal maupun nonformal hal ini tentu akan dapat menambah semangat belajar siswa. Setelah memberikan pertolongan siswa juga akan merasakan bahwa dirinya dapat berguna untuk orang lain dan ini merupakan salah satu kebutuhan rohani yang harus dipenuhi untuk dapat merasakan kebermaknaan hidup. *Helping other people can increase helpers' sense of self-worth, which is one of the basic needs that must be satisfied to achieve a sense of meaning in life*, Baumeister & Vohs (dalam Klein, 2016).

Perilaku menolong ini dalam istilah psikologi disebut perilaku prososial. Desmita (2009:237) menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan tingkah laku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik. Perilaku prososial akan mengurangi perasaanburuk dan meningkatkan perasaanbaik. Apabila siswa tidak memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan maka perasaan bersalah karena tidak memberikan bantuan akan menambah *mood* negatif. Orang (siswa) selalu

menginginkan adanya perasaan positif dan berusaha mengurangi perasaan negatif (Sarwono & Eko, 2015:129).

Berdasarkan informasi dari guru BK SMA N 9 Kota Bengkulu, di sekolah tersebut terdapat siswa yang belum dapat mengembangkan perilaku prososial. Perilaku yang timbul seperti: kurangnya solidaritas dalam organisasi sekolah, siswa memiliki kebiasaan kurang jujur ketika guru mengadakan ulangan, siswa kurang antusias ketika diadakan kegiatan kerja bakti, beberapa siswa tidak mau membantu guru yang kesulitan membawa barang, juga terdapat geng atau kelompok siswa yang hanya terdiri dari siswa yang memiliki kesamaan gender atau kesamaan kelas sehingga siswa kurang memedulikan anggota kelompok satu dan lainnya serta apabila ditempatkan dalam suatu kelompok untuk mengerjakan suatu tugas, siswa kurang dapat bekerja sama.

Dampak yang timbul akibat kurangnya perilaku prososial dalam diri siswa adalah perilaku kurang peduli terhadap keadaan orang lain sehingga mereka akan kesulitan untuk menjalin dan mempererat hubungan sosial. Dampak lainnya adalah kurangnya tanggung jawab, timbulnya perilaku kurang jujur, siswa kurang mematuhi norma-norma yang ada dan kurangnya penyesalan akan kesalahan yang ditimbulkan. Apabila situasi ini terus berlanjut siswa akan kurang menghargai keselamatan orang lain dan hal itu akan membahayakan dirinya dan orang di sekitarnya. Kusumaningrum (2014:80) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki perilaku prososial rendah biasanya akan merasa bahwa dirinya tidak membutuhkan orang lain, tidak berkeinginan untuk menolong teman yang membutuhkan, egois, kurang dapat merasakan apa yang dirasa orang lain, dan kurang jujur.

Salah satu upaya dalam mengentaskan kurangnya perilaku prososial siswa dapat dilakukan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Melalui layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama siswa akan mempraktekkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, mengamati bagaimana menghadapi situasi yang membutuhkan perilaku prososial dan berdiskusi mengenai drama tentang perilaku prososial yang telah diperankan.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan pola *one group pretest-posttest design*. Menurut Sukadji (2000:79) *one group pretest-posttest design* merupakan rancangan yang berkaitan dengan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan memberikan *pretest (O)*

perlakuan (X) dan *posttest* (O). Menurut Sugiyono (2008: 111) berikut adalah gambaran pola *one group pretest-posttest design*.

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar 1998:77). Populasi adalah keseluruhan dari sumber yang merupakan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dengan jumlah keseluruhan 30 orang siswa. Azwar (1998:80) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah 24 orang siswa yang dikategorikan memiliki perilaku prososial rendah melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* dan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji hipotesis.

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succes fully measure the phenomenon*) (Siregar, 2014:162). Pada penelitian ini, validasi isi dilakukan dengan mengkonsultasikan angket kepada tiga ahli sebagai panelis dengan prosedur pengujian validitas isi melalui *Content Validity Ratio* (CVR). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten berapa kalipun digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan *software statistical packages for social science* (SPSS) versi 17.0. Instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{tabel} \geq 0,80$ dan dinyatakan tidak memiliki reliabilitas yang baik jika $r_{tabel} \leq 0,80$. Dari hasil pengolahan uji reliabilitas diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* $0,964 \geq 0,80$ dengan demikian instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas atau dapat dipercaya.

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal, sehingga analisis dengan validitas, realibilitas, uji t, korelasi, korelasi, regresi dapat dilaksanakan (Usman & Akbar, 2006:109). Uji normalitas diolah menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji hipotesis menggunakan uji (t-test). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak namun jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS versi. 18.0 diperoleh nilai $t = 13,625$ dan *sig* 0,000 yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama di kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian dari *pretest* dan *posttest* perilaku prososial siswa di kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Sebelum pemberian *treatment* peneliti terlebih dahulu menentukan skor kategori sebagai berikut:

Tabel 1
Penentuan Kategori

Skor	Kategori
≥ 145	Sangat Tinggi
120 – 144	Tinggi
95 – 119	Sedang
70 – 94	Rendah
≤ 69	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data awal (*pretest*) tentang perilaku prososial, siswa yang memiliki tingkat perilaku prososial pada kategori tinggi dengan ketentuan skor 120 – 144 berjumlah 3 orang, kategori sedang dengan ketentuan skor 95 – 119 berjumlah 6 orang, kategori rendah dengan ketentuan skor 70 – 94 berjumlah 15 orang. Selanjutnya 24 siswa tersebut diberi *treatment* berupa layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama. Setelah pemberian *treatment* dilakukan pengukuran kembali untuk mengukur perilaku prososial siswa. Angket *posttest* yang digunakan sama seperti angket saat *pretest*.

Setelah dibandingkan terdapat perbedaan antara *mean pretest* 96,5 dan *mean posttest* 130,46 yang artinya setelah pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama mampu meningkatkan perilaku prososial siswa sebesar 33,96. Perubahan skor tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten siswa memperagakan drama yang berkaitan dengan perilaku prososial. Perubahan perilaku siswa ditunjukkan dengan tumbuhnya kesadaran dalam diri masing-masing siswa terhadap penyebab dari masalah yang dihadapinya dan carasiswa memikirkan pemecahan peermasalahan tersebut. Peneliti berperan membantu memberikan arahan agar siswa mengaplikasikan perilaku prososial ketika layanan sedang berlangsung.

Layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama yang telah dilaksanakan adalah dengan memerankan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memerankan perilaku prososial siswa mampu untuk merasakan dan mengamati secara langsung bagaimana menyikapi situasi yang membutuhkan perilaku prososial. Sesuai dengan pendapat Staub (dalam Desmita, 2009:254) teknik sosiodrama dilakukan untuk melatih siswa dengan cara

mempelajari situasi di mana perilaku prososial diperoleh. Siswa dapat belajar bagaimana melaksanakan tingkah laku tersebut dan mempelajari akibat dari perilaku prososial dan tidak prososial. Setelah pementasan sosiodra diadakan sesi diskusi yang bertujuan untuk menilai penampilan drama dan membahas drama yang dilakukan. Hal itu bertujuan agar ketika siswa dihadapkan dalam suatu situasi yang menuntut perilaku prososial, mereka mampu berempati, berfikir dan mengambil keputusan dengan cepat.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama adalah dari 24 siswa yang diberikan terdapat peningkatan perilaku prososial, 5 orang siswa dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 20,8%, 15 orang dalam kategori tinggi dengan presentase 62,5% dan 4 orang siswa kategori sedang dengan presentase 16,7%. Sedangkan sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama dari ke 24 siswa tersebut memiliki skor dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 12,5%, kategori sedang 6 orang dengan persentase 25%, kategori rendah 15 orang dengan persentase 62,5%, serta tidak ada siswa yang berada di kategori sangat rendah. Tidak ada siswa yang memiliki skor dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2007:158), layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan kepada individu (siswa) baik sendiri atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Wibowo (dalam Lasmaria, 2013:14) menyatakan bahwa layanan penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan perilaku dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Ahli lain menyatakan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat, Hikmawati (dalam Rauhil 2015:3).

Fungsi layanan penguasaan konten menurut Prayitno & Amti (dalam Melati, 2011:30) adalah pemeliharaan dan pengembangan. Yang berarti memelihara sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri siswa, baik hal itu merupakan bawaan atau hasil dari perkembangan yang telah dicapai selama ini. Layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan oleh peneliti diharapkan bisa memelihara kemampuan prososial yang telah berada dalam diri siswa,

mengembangkannya ke arah yang lebih baik serta menjaga perkembangan perilaku prososial yang berkembang itu.

Sagala (dalam Wanda 2017:3), menjelaskan bahwa sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya, siswa mendapat tugas dari guru pembimbing untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Sedangkan menurut Khotim (2014:3), sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan sosial melalui kegiatan bermain peran.

Menurut Mussen (dalam Trifiana, 2015:13) terdapat beberapa macam aspek-aspek perilaku prososial diantaranya menolong, kerjasama, berbagi, menyumbang dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Menolong berarti tindakan yang ditujukan untuk membantu orang lain mencapai tujuannya. Kerjasama merupakan suatu tindakan yang saling membantu antara individu satu dengan yang lain guna mencapai tujuan bersama. Berbagi merupakan tindakan antar individu untuk saling memberi baik materi, perhatian dan pikiran maupun kesempatan. Menyumbang merupakan cara memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk membantu orang lain. Menyumbang menuntut pengorbanan tinggi dari pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditujukan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi atau sosial. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain merupakan tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain dari apa yang menjadi haknya atau seharusnya didapatkan dari apa yang menjadi haknya.

Setiap pertemuan peneliti selalu menekankan kepada siswa agar dalam kehidupan sehari-hari mampu untuk membantu orang yang membutuhkan, dapat bekerjasama baik didalam masyarakat ataupun dalam kelompok belajar. Siswa juga dihimbau untuk memperhatikan perasaan orang lain, memberikan sebagian harta yang dimiliki. Peneliti juga mengingatkan bahwa perilaku kurang peduli terhadap keadaan teman akan menyebabkan renggangnya hubungan diantara mereka.

Selama 5 kali pelaksanaan layanan konten dengan teknik sosiodrama yang telah dilakukan siswa semakin terbuka ketika sesi diskusi dilaksanakan dan tidak malu-malu ketika diminta dan melakukan sosiodra. Peneliti juga mengadakan permainan-permainan sebagai selingan dalam setiap pertemuan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama untuk

membangun keakraban sehingga siswa menjadi lebih rileks dan agar tercapai kegiatan layanan yang menyenangkan.

Kesimpulannya adalah semakin sering dilaksanakannya layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama maka akan semakin baik kemampuan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama terhadap perilaku prososial siswa di kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”.

Adapun hal yang menjadi keterbatasan penelitian adalah, hasil dari kegiatan Layanan Penguasaan Konten ini kemungkinan akan berubah bila diberikan kepada sampel yang berbeda, penelitian ini hanya terbatas pada materi yang terkait tentang perilaku prososial dan tidak membahas materi lain, teknik pengumpulan data yang menggunakan angket skala psikologi terlepas dari segala kelebihanannya memiliki kemungkinan untuk bias karena ada kecenderungan untuk menilai diri lebih baik atau lebih buruk dari kondisi yang sebenarnya dan keterbatasan mendapatkan waktu dan kesempatan dalam memberikan layanan sangat singkat yang diberikan oleh pihak sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama rata-rata berada pada kategori rendah. Setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama perilaku prososial siswa rata-rata berada pada kategori tinggi. Dengan demikian ada pengaruh dari pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama serta efektif dalam meningkatkan prososial siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat peningkatan perilaku prososial siswa setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik sosiodrama.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Klein, N. (2016). Prosocial Behavior Increases Perceptions of Meaning In Life. *The Journal of Positive Psychology*.
- Kusumaningrum, I.S. (2014). Penerapan Bimbingan kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Prososial. *Jurnal BK FKIP UNESA*, 6(1), 11-20

- Lasmaria, N. (2013). Dampak Layanan Penguasaan Konten terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 23 Kota Jambi. *Skripsi*. BK Ekstensi FKIP Universitas Jambi.
- Melati, F. (2011). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*, BK FKIP UNNES.
- Nuril, R. (2016). Hubungan Perilaku Prosocial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Menyusun dan mengevaluasi laporan penelitian*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Trifina, R. (2015). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Perilaku Prosocial Remaja Pengguna Gadget DI SMP N 2 Yokyakarta. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Usman & Akbar. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wanda, C. S. (2017). Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kerjasama siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kota Kediri Tahun 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 16(1), 31-43.